

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

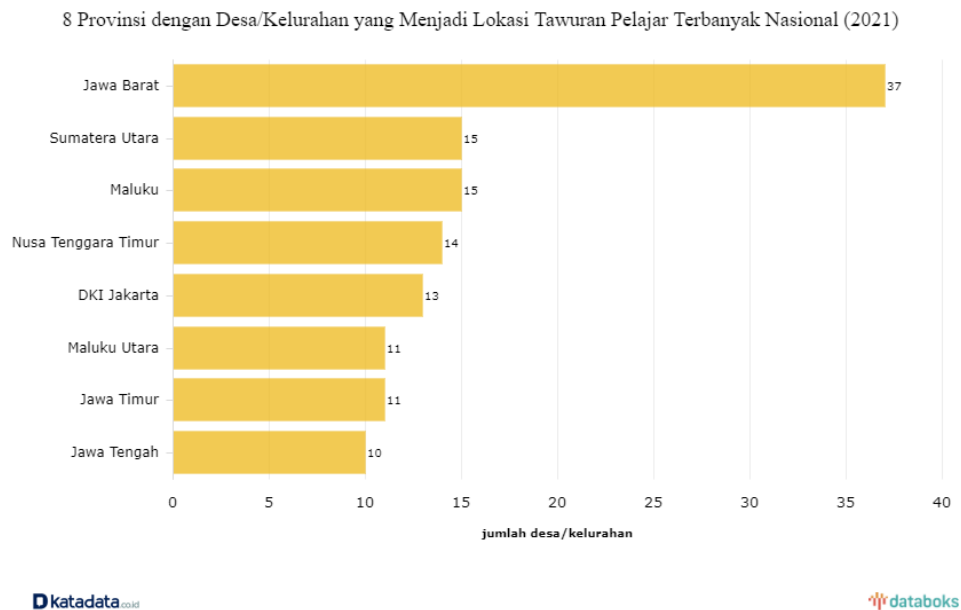
Warmiecn merupakan komunitas yang berdiri pada tahun 1999 dan diresmikan pada tahun 2001 beranggotakan siswa sekolah menengah atas Kota Bandung. Komunitas ini dinamai “Warmiecn” sebab tempat tersebut dimiliki oleh ibu pemilik warung mie ayam yang sering didatangi oleh anak muda untuk bersosialisasi. Komunitas Warimecn memiliki jargon “Sama Rata, Sama Rasa, Tak Ada Kuasa” bermakna setiap anggota yang masuk kedalam komunitas ini, dapat mengikuti segala kegiatan tanpa adanya syarat dan ketua sehingga anggota mampu menjalankan komunitas dengan selaras tanpa adanya tendensi opini atau arahan dari siapapun.

Individu yang ingin masuk kedalam komunitas ini tidak perlu memenuhi persyaratan khusus, yang terpenting individu tersebut merupakan anak sekolah yang berdomisili di Bandung dan ingin memiliki koneksi pertemanan luas. Tujuan komunitas ini dibentuk sebab ingin menjaga tali persaudaraan sesama pelajar Kota Bandung dan menciptakan anak pelajar yang berbudi pekerti dalam menjalankan hal positif dengan melakukan kegiatan bakti sosial ke jalanan, panti asuhan, dan buka bersama dengan anak yatim di *ballroom*. Kegiatan tersebut dilakukan oleh para anggota komunitas secara kolektif.

Komunitas Warmiecn memiliki anggota yang terbilang cukup banyak bila dihitung dari jumlah alumni dan anggota yang masuk disetiap tahun ajaran. Oleh karena itu, kegiatan positif yang dilakukan oleh Warmiecn dalam aspek kemanusiaan terbilang cukup banyak. Dengan hadirnya komunitas Warmiecn dapat membantu masyarakat dan meningkatkan rasa solidaritas antar anggota yang dapat terjalin hingga akhir hayat. Maka dari itu, Warmiecn hadir dengan tujuan untuk mengajak para pelajar lebih responsif terhadap sosialisasi diluar lingkungan sekolah.

Kota Bandung dijuluki sebagai kota kreatif, salah satu faktornya ialah *people*. Masyarakat Kota Bandung khususnya para pelajar banyak mengikuti kegiatan jejaring kreatif yang dapat menumbuhkan potensi untuk saling bertukar opini, interaksi dan kolaborasi (dilansir pada esqnews.id). Demikian, pelajar Kota Bandung banyak melakukan interaksi dengan sesama pelajar lain di luar sekolah dan berinovasi untuk membentuk komunitas sebagai wadah jaringan kolaborasi dan bertukar pendapat mengenai pengalaman hidup, nilai dan norma, serta membangun karakter dengan cara bersosialisasi.

Kata komunitas tidak luput dari perspektif negatif masyarakat mengenai tindakan yang dilakukan oleh para remaja, khususnya tawuran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang tahun 2021 terdapat 118 kelurahan di seluruh wilayah Indonesia digunakan sebagai tempat perkelahian massal yang dilakukan oleh pelajar. Dalam data tersebut, provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan lokasi kasus tawuran pelajar terbanyak yakni sejumlah 37 kelurahan.



**Gambar 1. 1 Grafik Provinsi Dengan Jumlah Aksi Tawuran Terbanyak 2021**

**Sumber: [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id)**

Faktor perkelahian pealajar disebabkan oleh emosi dan mental remaja yang belum stabil, kondisi lingkungan keluarga yang kurang harmonis, masalah ekonomi, sosial dan budaya. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan, padahal banyak komunitas yang didirikan pelajar untuk menambah koneksi, beradaptasi, dan melakukan kegiatan hal positif, salah satunya ialah komunitas Warmiecn yang selalu membuat agenda tahunan yakni membuat acara halal bihalal saat perayaan hari raya dan membuat kegiatan bakti sosial.

Komunitas merupakan sekelompok individu yang berkerumun dan memiliki tujuan tertentu. Menurut Kertajaya (2008) komunitas merupakan sekelompk individu yang memiliki rasa empati satu sama lain. Dalam sebuah komunitas, tentunya setiap anggota melakukan interaksi untuk bertukar pesan dan opini untuk

mendapat sebuah respon. Komunikasi dinilai efektif ketika anggota komunitas dapat memahami isi pesan yang telah disampaikan oleh komunikator. Maka dari itu, komunikator akan melakukan beragam cara agar pesan dapat tersampaikan secara tepat dan mendapat umpan balik dari penerima.

Kelompok merupakan media yang menampung ide, opini, kritik, solusi, dan aspirasi anggota untuk menjalin kekompakan. Dalam sebuah kelompok terdapat komunikasi yang efektif dengan melibatkan setiap anggota sebab memiliki pemahaman, pengetahuan, serta pengalaman yang berbeda untuk menambah wawasan baru bagi setiap anggotanya. Anggota yang terlibat dalam sebuah kelompok, tentunya dapat menciptakan sebuah terobosan baru dan melahirkan tujuan yang lebih terarah sebab dipengaruhi oleh dorongan setiap anggota kelompok.

Pesan dalam suatu kelompok komunitas dapat disampaikan oleh ketua atau anggota komunitas, maka diperlukan sebuah pola komunikasi untuk menggambarkan hubungan terhadap interaksi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan. Dengan adanya pola komunikasi, dapat mewujudkan komunikasi kelompok yang tepat sasaran dan efektif. Pola komunikasi dapat memperlihatkan hubungan dengan unsur yang terdapat dalam komunikasi yakni komunikator sebagai sumber pesan, pesan sebagai komponen penting untuk disampaikan, saluran atau media yang dipilih, komunikan sebagai penerima pesan, dan tanggapan atau respon yang diberikan setelah pesan berhasil disampaikan.

Pola komunikasi menurut Effendy (2003, hal 34) merupakan proses yang dibuat untuk mewakili kenyataan mencakup unsur keberlangsungan komunikasi untuk memudahkan spekulasi secara logis. Warmiecn tentunya memerlukan pola komunikasi agar dapat membentuk sebuah komunikasi yang efektif dan pesan yang direncanakan dapat tersampaikan tepat sasaran. Komunikasi yang terjadi dalam komunitas Warmiecn melibatkan beragam latar belakang dan terjadi antara anggota. Komunikasi yang dilakukan oleh Warmiecn condong terbuka dan tidak terbatas, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Anggota komunitas Warmiecn dalam menjaga pola komunikasi nya, melakukan kegiatan secara rutin seperti seperti melakukan bakti sosial, malam keakraban, dan kegiatan formal lain seperti nongkrong. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berdiskusi, anggota dapat menyampaikan pendapat mereka terhadap ketua atau anggota lain, tujuannya untuk mencapai keberhasilan visi misi dan tujuan komunitas Warmiecn. Demikian, pola komunikasi dibutuhkan untuk perkembangan komunitas yang dapat melahirkan strategi baru sebagai pendukung prinsip dan memperkokoh solidaritas kelompok.

Hasil paparan diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti Warmiecn sebab komunitas tersebut telah berdiri sejak 23 tahun lalu dan komunitas tersebut tidak memiliki pemimpin atau ketua, tetapi solidaritas kelompok tetap terjaga hingga kini. Komunitas Warmiecn memiliki keunggulan dibanding komunitas lain, yakni selalu menjaga satu sama lain, menjadi pelopor kegiatan di SMAN 25 Bandung, serta menyamaratakan kedudukan anggota yang bertujuan untuk menghindari perdebatan dalam mengambil sebuah keputusan. Agar mengetahui

bentuk pola komunikasi yang menyebabkan solidaritas antara anggota senior dan junior yang tentunya memiliki perbedaan opini, maka peneliti akan mengkaji komunitas tersebut dalam judul **“Pola Komunikasi Komunitas Warmiecn Di Kota Bandung.”**

## **1.2 Fokus dan Pernyataan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah **“Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Warmiecn Di Kota Bandung ?”**

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Untuk meneliti bagaimana pola komunikasi komunitas Warmiecn di Kota Bandung, maka dirumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaiman orientasi para anggota Komunitas Warmiecn ?
2. Bagaimana konflik yang terjadi dalam Komunitas Warmiecn ?
3. Bagaimana timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi dalam Komunitas Warmiecn?
4. Bagaimana timbulnya dukungan dalam Komunitas Warmiecn?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. Selanjutnya terdapat tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Mengetahui orientasi para anggota Komunitas Warmiecn.
2. Mengetahui konflik yang terjadi dalam Komunitas Warmiecn.
3. Mengetahui sikap-sikap baru yang terjadi dalam Komunitas Warmiecn.
4. Mengetahui dukungan dalam Komunitas Warmiecn.

#### **1.3.1 Kegunaan Penelitian**

##### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi dalam kepustakaan teoritis bagi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang tengah melakukan penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi berbagai pihak yang membutuhkan.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pola komunikasi kelompok sebuah komunitas.

#### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

1. Penelitian diharapkan dapat menjadi dedikasi pemikiran bagi pemecah masalah yang berhubungan dengan topik penelitian.
2. Penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai pola komunikasi kelompok komunitas Warmiecn dalam menjaga kesolidaritasan.
3. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan pemikiran mengenai strategi dan inovasi yang digunakan oleh Warmiecn dalam menjaga silaturahmi dan kebersamaan.